

**PERANAN ROH KUDUS TERHADAP KEHIDUPAN DOA DAN
PERTUMBUHAN IMAN PEMUDA DI GEREJA SUNGAI YORDAN
JAKARTA MIRACLE COMMUNITY**

Lenny H.S Chendralisan

pdt_joshuams@yahoo.co.id

STT Rahmat Emmanuel

Abstrak

Peranan Roh Kudus Terhadap Kehidupan Doa dan Pertumbuhan Iman Pemuda di Gereja Sungai Yordan Jakarta Miracle Community adalah sebuah studi kualitatif evaluatif dengan model studi kasus yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh Roh Kudus terhadap kehidupan doa dan pertumbuhan iman pemuda di gereja tersebut. Metode penelitian meliputi pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis konten terhadap aktivitas doa dan pengalaman iman pemuda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Roh Kudus memiliki dampak yang signifikan terhadap kedalaman kehidupan doa dan pertumbuhan iman pemuda di Gereja Sungai Yordan Jakarta Miracle Community. Pemuda mengalami peningkatan kesadaran spiritual, keintiman dengan Tuhan, dan komitmen dalam pelayanan gereja. Kesimpulannya, peranan Roh Kudus memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan doa yang dinamis dan pertumbuhan iman yang kokoh di kalangan pemuda gereja.

Kata kunci: Roh Kudus; Doa; Pertumbuhan Iman; Pemuda

Abstract

The Role of the Holy Spirit in the Prayer Life and Spiritual Growth of Youth in the Sungai Yordan Jakarta Miracle Community Church is a qualitative evaluative study using a case study model aimed to explore the influence of the Holy Spirit on the prayer life and spiritual growth of youth in the church. The research method involves data collection through participatory observation, in-depth interviews, and content analysis of youth prayer activities and spiritual experiences. The results indicate that the role of the Holy Spirit has a significant impact on the depth of prayer life and spiritual growth of youth in the Sungai Yordan Jakarta Miracle Community Church. Youth experience increased spiritual awareness, intimacy with God, and commitment to church ministry. In conclusion, the role of the Holy Spirit plays an important role in shaping dynamic prayer lives and strong faith growth among youth in the church.

Keywords: The Holy Spirit; Prayer; Growth of Faith; Youth

PENDAHULUAN

Kehidupan orang percaya seharusnya dipimpin oleh Roh Kudus. Roh Kudus memiliki peranan yang sangat penting dalam memimpin kehidupan orang percaya, sebab Roh Kudus adalah pribadi Allah sendiri. Orang yang percaya akan Roh Kudus, mereka akan memprioritaskan Roh Kudus pada kehidupannya. Ketika Roh Allah mendapatkan prioritas dalam hidup manusia yang percaya, Ia melindungi kita agar tidak jatuh ke dalam berbagai perangkap, godaan, serangan, dan kebodohan manusia.¹

Orang yang percaya dan mau di pimpin oleh Roh Kudus, memiliki kehidupan yang intim bersama Tuhan. Salah satunya adalah menyerahkan diri dan berserah kepada Roh. Menyerah kepada Roh artinya taat dan berserah, menukar hal natural dari manusia dengan hal supranatural dari Tuhan.² Manusia harus mati bagi daging, yaitu “percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, per seteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu--seperti yang telah kubuat dahulu, bahwa barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah. (Galatia 5:19-21). Supaya Roh Kudus memimpin manusia yang percaya berjalan dalam kehendak-Nya, maka manusia harus memiliki kehidupan di dalam Roh.

Menurut Billy Graham tentang Roh Kudus³, pekerjaan Roh Kudus dalam hidup orang percaya pertama adalah Roh Kudus menerangi pikiran orang Kristen. “Karena kepada kita Allah telah menyatakannya oleh Roh, sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah.” (2 Korintus 2:10). Roh Kudus bukan saja menerangi pikiran orang Kristen, tetapi juga tinggal dalam tubuhnya. “Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri?” (1 Korintus 6:19).⁴

Di dalam Perjanjian Lama, orang yang di pimpin oleh Roh Kudus dapat di lihat melalui kehidupan Daud. Daud begitu menghormati Roh Kudus dalam kehidupan-Nya “Janganlah membuang aku dari hadapan-Mu, dan janganlah mengambil roh-Mu yang kudus dari padaku”. (Mazmur 51:13). Sedangkan di Perjanjian Baru, juga terdapat sebuah kebenaran yang sangat penting, yang terdapat pada Kisah Para Rasul 1:8, “Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.”. Jadi jika Roh Kudus berdiam dalam diri orang percaya, maka orang percaya akan diberi kuasa.⁵ Yaitu kuasa untuk mengalahkan musuh, dan menjadi saksi Yesus ke kalangan keluarga, saudara, teman-teman dan sahabat sampai ke ujung bumi.

Hidup orang beriman seharusnya di penuhi dan di pimpin Roh artinya bahwa

¹ Guillermo Maldonado, Perjumpaan Ilahi dengan Roh Kudus. (Jakarta: Light Publising),h. 191

² Ibid, h. 210

³ Billy Graham, Roh Kudus (Bandung, Lembaga Literatur Baptis: 1985), h. 50

⁴ Donals Guthrie Teologi perjanjian baru (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), h. 201

⁵ Billy Graham, Roh kudus (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1985), h. 148

hidupnya di kendalikan atau di kuasai oleh kehadiran dan kuat kuasa Roh.⁶ Pada Efesus 5:18, Paulus berkata “Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh”. Dalam ayat ini dikatakan bahwa seseorang diisi dengan minuman keras, dia akan dikendalikan dengan minuman keras. Tetapi jika hidup manusia dipenuhi oleh Roh, maka manusia itu akan di kendalikan oleh Roh. Seseorang tidak dapat hidup sesuai dengan kekuatan seseorang itu sendiri, tetapi Roh Kudus yang memberi kekuatan kepada orang tersebut. Kepenuhan Roh Kudus ini tak boleh di anggap sebagai diberinya suatu karunia khusus yang bersifat perorangan, melainkan merupakan suatu pengalaman yang dapat dan harus dialami oleh semua orang Kristen. Roh Kudus memang seharusnya dialami oleh semua jemaat Tuhan, tetapi kenyataannya banyak yang tidak menyerahkan diri kepada pimpinan Roh Kudus dalam kehidupannya. Di katakan oleh Billy Graham, berjuta-juta umat Allah tidak menikmati kekayaan Rohaniah yang tak terbatas itu. Sebenarnya ini adalah hak umat Tuhan, tetapi mereka tidak di isi dengan Roh Kudus.

Peran Roh kudus membantu orang percaya dalam berdoa, ”Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan.”. (Roma 8:26). Dalam Alkitab doa adalah kebaktian mencakup segala sikap roh manusia dalam pendekatannya kepada Allah. Selain peran Roh Kudus dalam pertumbuhan iman, pertumbuhan iman orang percaya juga sangat tergantung pada doa. Kehidupan doa orang percaya sangat penting bagi pertumbuhan iman, oleh sebab itu doa juga sangat penting sebagai nafas hidup orang percaya. Kehidupan doa sangat penting bagi pertumbuhan Iman orang percaya. Efesus 6:18 mengatakan “dalam segala doa dan permohonan. Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang Kudus,”. artinya orang Kristen harus berdoa setiap saat, dalam setiap waktu dengan kerendahan hati. Tanpa doa kehidupan rohani orang Kristen pasti mati. Sebagaimana manusia bila tidak bernafas akan mati, demikian pula orang percaya bila tidak berdoa maka kerohaniannya akan mati.

Doa adalah cara manusia berkomunikasi dengan Tuhan, doa adalah tindakan paling menakjubkan dalam dunia rohani, dan juga hal yang paling misterius.⁷ doa idealnya dilakukan secara terus-menerus dan setia. Berdoa bukan hanya meminta yang kita inginkan, tetapi dengan berdoa membuat hati kita tenang dan pikiran kita nyaman. Salah satu hal terbaik tentang doa adalah doa bersifat progresif. Doa bukanlah ketrampilan yang kita kuasai; doa adalah hubungan yang berkembang dan kita nikmati.⁸

Ketika orang kristen berdoa maka akan merasakan kedekatan dengan Tuhan, Doa adalah kekuatan yang menggugah hati Tuhan supaya Tuhan berperkara ajaib

⁶ Ensiklopedia Alkitab Masa Kini, h. 249

⁷ Joyce Meyer, *The Prayer of Simple Prayer* (Jakarta:Immanuel, 2013), h. vi

⁸ *Ibid*, h. 70

untuk manusia. “Ingatkanlah Aku, marilah kita berperkara, kemukakanlah segala sesuatu, supaya engkau nyata benar!” (Yesaya 43:26). Di dalam Yesaya ini, Tuhan mengingatkan orang percaya untuk mengingatkan-Nya, bagaimana orang percaya mengingatkan Tuhan, yaitu dengan komunikasi dengan Tuhan.

Komunikasi dengan Tuhan tidak hanya dengan berdoa, karena dengan komunikasi kita melakukan hubungan dua arah supaya mendapatkan feed back. komunikasi dua arah ini adalah orang percaya berdoa kepada Tuhan dan mendengarkan jawaban atau suara Tuhan dari membaca Alkitab.

Prakteknya banyak orang yang tidak suka dengan berdoa, karena menganggap berdoa adalah hal yang membosankan, berdoa adalah buang-buang waktu, berdoa adalah sebuah rutinitas yang tidak me-rhema di dalam kehidupan orang-orang yang kurang memiliki gairah dan tidak mengetahui makna dalam arti doa. Doa yang kurang tepat juga doa yang hanya meminta, tanpa mengetahui bahwa doa adalah bukan sekedar permintaan, tetapi tentang sebuah keintiman.

Roh Kudus dalam memampukan orang percaya dalam berdoa berguna untuk meningkatkan iman kepada sang pencipta. Hidup beriman pasti selalu di dasari hidup taat, takut dan bergaul karib dengan Tuhan, iman adalah hasil dari penyerahan, bukan tekad. Iman adalah respon normal dari seorang percaya kepada pribadi yang sepenuhnya setia. Dengan demikian, ketaatan menjadi cara paling praktis untuk menemukan iman dalam diri sendiri.⁹ Iman bukanlah sebuah hasil kecerdasan atau upaya manusia. Iman bukanlah hasil dari kerja keras kita karena jika demikian, maka iman berasal dari manusia. Iman bukan berasal dari dunia ini, tapi di jangkarkan dengan kuat pada sifat, hadirat, dan janji-janji Allah. Belajar untuk datang di hadapan Dia dalam kekaguman, mengetahui bahwa kita di terima oleh Dia, adalah penting untuk memperoleh iman yang besar. Iman bukanlah hasil yang terpisah dari Dia, tapi karena Dia. Iman adalah hasil dari sifat-Nya yang memberi dampak pada hati orang percaya tersebut¹³. “Berdasarkan kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, aku berkata kepada setiap orang di antara kamu: Janganlah kamu memikirkan hal-hal yang lebih tinggi dari pada yang patut kamu pikirkan, tetapi hendaklah kamu berpikir begitu rupa, sehingga kamu menguasai diri menurut ukuran iman, yang dikaruniakan Allah kepada kamu masing-masing.” (Roma 12:3).

Iman harus di miliki orang percaya, iman tidak datang dari sebuah permasalahan, tetapi berasal dari penyerahan diri. Roma 1:17 “ Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: Orang benar akan hidup oleh iman.” Iman timbul dari hati dan bukan dari pikiran, karena hati yang berserahlah yang percaya kepada iman akan Tuhan. Ketika manusia menjalani kehidupan yang berserah kepada Tuhan, hal itu membuat meningkatnya iman dalam kehidupannya.¹⁰

Iman timbulnya dari pendengaran, yaitu pendengaran akan firman Allah (

⁹ Bill Johnson, Mengalami Kemustahilan, (Jakarta : Light Publishing, 2014) ,h.151

¹⁰ Ibid , h.17

Roma 10:17), sebagai orang Kristen yang beriman sudah seharusnya melakukan persekutuan (koinonia) yaitu umat Kristen yang beriman semakin rajin dalam beribadah, dalam ibadah raya, ibadah tengah minggu, komsel, pendalaman Alkitab ataupun ibadah persekutuan doa. Dan iman orang percaya juga harus membawanya dalam level membagi kasih (Diakonia), karena Iman, Harapan dan Kasih adalah tiga hal yang tidak bisa di pisahkan. (1 Korintus 13:13). dan jika Roh Kudus ada didalam orang percaya dengan iman, maka tidak ada rasa takut untuk memberitakan kesaksian tentang Tuhan Yesus (marturia), karena amanat Agung Yesus adalah di Matius 28:29 yaitu “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus,”.¹¹

Pertumbuhan Iman karena Roh Kudus bisa dilihat dari kehidupan Paulus, Paulus yang dahulunya adalah pembunuh para hamba-hamba Tuhan, tetapi setelah mengalami perjumpaan dengan Roh kudus, maka Paulus di ubahkan. Bahkan Paulus menjadi rasul bagi bangsa-bangsa non Yahudi dan penginjil ke bangsa-bangsa yang tidak mengenal Tuhan.

Pentingnya Roh Kudus untuk pertumbuhan iman pemuda sangat di perlukan, karena pemuda adalah generasi penerus yang akan menjadi cikal bakal atau penerus kepemimpinan rohani, atau melanjutkan perjuangan dari generasi sebelumnya. Untuk itu peranan Roh Kudus dan Doa mampu membentengi pemuda Kristen dalam bergaulan, karena Roh Kudus akan membenteng dan Doa akan mendekatkan Pemuda kepada Roh Kudus sehingga timbullah iman yang kokoh. Tetapi di mana penulis melakukan observasi, yaitu di Gereja Sungai Yordan Jakarta Miracle Community, ada beberapa pemudanya yang tidak sepenuhnya melibatkan Roh Kudus dan gairah doanya kurang. Hal tersebut nampak karena setiap ada acara ibadah, persekutuan doa, mereka lebih suka mengobrol dengan teman-temannya dan pembahasan mereka bukan pembahasan tentang Firman Tuhan, tetapi pembahasan yang lain seperti ketertarikan dengan lawan jenis, cari perhatian sehingga lebih membicarakan diri sendiri dan menonjolkan pribadinya daripada menyerahkan hatinya kepada pimpinan Roh Kudus, dll.

Dalam kehidupan sehari-hari, ada sebagian yang lebih suka menceritakan masalah pribadinya kepada orang yang tidak mengenal Tuhan, maka hal tersebut tidak meningkatkan keimannya kepada Tuhan dan gaya doa dalam kehidupannya sangat dangkal. Karena jika memang memiliki gaya hidup berdoa, yang pertama yang akan di lakukan adalah melakukan komunikasi dengan Tuhan (berdoa) dan melibatkan Roh Kudus dalam mengambil tindakan dalam hidupnya.

Dari segi waktu, pemuda di GSY JMC¹², juga banyak yang tidak tepat waktu. Sehingga itu menimbulkan permasalahan tersendiri, yaitu dalam kelompokdo atau komsel atau persekutuan tengah minggu, mereka saling tunggu menunggu yang mengakibatkan kurang disiplin, dan waktu doa menjadi terburu-buru. Hal ini meenjadi

¹¹ John Bevere, Tak kenal menyerah, (Jakarta : Light Publising, 2012), h. 63

¹² Yang selanjutnya akan di tulis GSY Jakarta Miracle Community

penghambatan bagi pertumbuhan iman mereka.

Hal-hal di ataslah yang mendorong penulis melakukan penelitian ini, yang berjudul “ Peranan Roh Kudus dan doa dalam pertumbuhan iman pemuda (studi analisis di Gereja Sungai Yordan Jakarta Miracle Community)”

METODE

Metode pengkajian yang digunakan adalah penelitian kualitatif evaluatif dengan model studi kasus.¹³ Karena permasalahannya adalah untuk mengetahui perananan Roh Kudus dan Doa bagi pertumbuhan iman pemuda GSY Jakarta Miracle Community. Studi kasus adalah pengujian intensif, menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Hal ini disampaikan oleh Daymon. Daymon juga menyebutkan bahwa tujuan dari studi studi kasus adalah meningkatkan pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa komunikasi kontemporer yang nyata, dalam konteksnya. Hal ini dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Meningkatkan pengetahuan akan peranan Roh Kudus dan Doa dalam pertumbuhan iman pemuda menggunakan sumber bukti dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pembentukan dan implementasi peranan Roh Kudus dalam pertumbuhan iman dalam pertumbuhan iman pemuda. Bentuk studi kasus dalam peranan Roh Kudus dan Doa dalam pertumbuhan iman ini adalah deskriptif.

Penulis hendak menangkap arti yang terdalam dari suatu kasus. Penulis akan menggambarkan gejala, fakta dan realita tentang peranan Roh Kudus dan Doa, mencari tahu secara mendalam dan memberikan keterangan serta sebab akibat satu faktor dengan faktor lain yang terjadi dalam pertumbuhan iman tersebut. Penulis merasa tepat menggunakan metode ini dikarenakan penelitian akan bersifat mendalam. Kasus peranan Roh Kudus dan Doa dalam pertumbuhan iman pemuda di GSY Jakarta Miracle Community menjadi sebuah passion/gairah tersendiri karena melihat Roh Kudus dan Doa sangat diperlukan di dalam setiap orang yang percaya.

PEMBAHASAN

Peneliti kualitatif ini adalah sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Pertama, Peran Roh Kudus dalam kehidupan doa pemuda GSY Jakarta Miracle

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (bandung: Penerbit Alfabeta 2012) h 25

Community sangat berdampak dalam kehidupan rohani pemuda GSY Jakarta Miracle Community, hal itu bisa di lihat dari kehadiran mereka dalam acara ibadah dan doa Pray, Praise and Worship Night, Doa Fajar, Doa Puasa, Doa on Air, selain itu pergaulan pemuda di GSY Jakarta Miracle Community tidak seperti yang dulu sebelum mereka masuk ke komunitas Salt and Light, juga di lihat dari perkataan pemuda GSY Jakarta Miracle Community yang positif dan membangun. Bahkan banyak yang bisa berkata-kata dalam bahasa Roh (Kisah Para Rasul 2).

Kedua, Peranan Roh Kudus terhadap pertumbuhan iman pemuda GSY Jakarta Miracle Community bertumbuh dengan baik dan dapat di lihat dari keberanian pemuda GSY Jakarta Miracle Community dalam mensaksikan iman mereka di keluarga, tempat kerja, lingkungan tempat tinggal mereka masing-masing. Jadi visi dan misi Gereja seperti pada matius 28:19-20 “ Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Ku perintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” di genapi.

Ketiga, Roh Kudus ada di dalam kehidupan pemuda GSY Jakarta Miracle Community, maka keintiman kehidupan doa pemuda GSY Jakarta Miracle Community semakin meningkat dan rasa haus untuk mencintai dan melakukan firman Tuhan juga semakin meningkat. Hal itu yang membuat iman pemuda GSY Jakarta Miracle Community semakin kuat menghadapi tantangan dunia.

Adapun implikasi dari penelitian ini diharapkan, pertama Peranan Roh Kudus dalam kehidupan doa dan pertumbuhan iman selalu berjalan seiringan, tanpa Roh Kudus tidak ada pemuda GSY Jakarta Miracle yang mampu dalam menjalani kehidupan doanya, seperti contoh Yesus yang sebelum memulai pelayanan besar harus di penuhi oleh Roh Kudus (Matius 3:13-17), begitu juga dengan pemuda GSY Jakarta Miracle Community, tanpa Roh Kudus pemuda GSY Jakarta Miracle Community juga tidak akan mampu berbuat apa-apa.

Kedua, Roh Kudus juga memberikan karunia-karunia Roh kepada pemuda GSY Jakarta Miracle Community, sehingga pemuda di GSY Jakarta Miracle Community sangat berani-berani dan berani bersaksi tentang Yesus dan berani mendoakan orang sakit, mengusir setan, dan melenyapkan segala kelemahan, hal itu dikarenakan pemuda GSY Jakarta Miracle Community paham bahwa Roh Kudus memberi kuasa kepada mereka (Matius 10:8; 1 Korintus 12:1-11).

KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

- Guillermo Maldonado, Perjumpaan Ilahi dengan Roh Kudus. (Jakarta: Light Publishing).
Billy Graham, Roh Kudus (Bandung, Lembaga Literatur Baptis: 1985).
Donals Guthrie Teologi perjanjian baru (Jakarta: Gunung Mulia, 2015).

Ensiklopedia Alkitab Masa Kini.

Joyce Meyer, *The Prayer of Simple Prayer* (Jakarta:Immanuel, 2013).

Bill Johnson, *Mengalami Kemustahilan*, (Jakarta : Light Publishing, 2014).

John Bevare, *Tak kenal menyerah*, (Jakarta : Light Publising, 2012).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (bandung: Penerbit Alfabeta 2012).